Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 10,Edisi. 2, Juli-Desember 2018
P-ISSN: 2339-2088 E-ISSN: 2599-2023

Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Lirik Lagu Ummi Kultsum

Ahmad Busyrowi, Tuti Harianti, Muhiqbal Sanjaya, Miswati Yuliansari
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
(ahmadbusyrowi@uinib.ac.id)

Abstract

This study discusses expressive speech acts in Ummi Kultsum's song lyrics entitled *al-athlal* and *Anta Umriy*. The problems of this research are the types and functions of expressive speech acts. The purpose is to find out the type and function of expressive speech acts in Ummi Kutsum's song entitled *al-athlal* and *Anta Umriy*, using the Yule and Wijana theories. This research is a qualitative descriptive study. The method applied is the referral method and the data collection is done by listening and documenting expressive speeches in the lyrics of the song. The results of this study indicate that 34 expressive speech acts are found. Based on the type there are two types of speech acts, namely direct and indirect speech acts, each of which functions as expressing disappointment (7), sad expressions (6), happy expression (3), longing (3), regret (3), hope (2), certainty (2), admiration (2), spirit (2), worries (1), surrender (1), pride (1) and confusedness (1).

Keywords : *Speech acts, expressive speech acts, Ummi Kultsum, pragmatics, linguistics .*

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Salah satu argumen filsafati yang patut untuk diingat adalah kalimat Suriasumantri (1993:171), yang mengatakan bahwa keunikan manusia sebenarnya tidak terletak pada kemampuan berfikir, melainkan pada kemampuan dalam berbahasa. Manusia dinilai unik karena mampu menggunakan bahasa untuk mengekspresikan semua yang ada dalam pikirannya. Keunikan manusia yang disinggung oleh Suriasumantri tersebut menjadi semakin nyata jika dikaitkan dengan

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

berbagai bentuk realitas berbahasa yang ada. Dinamika berbahasa manusia –khususnya pada tataran hubungan ujaran dan makna- tidak jarang menyajikan pemahaman yang pelik. Manusia, dengan kemampuan berbahasa yang dimilikinya, mampu melahirkan anggapan akan adanya distorsi antara ujaran yang ia tuturkan dengan makna yang ia maksudkan. Dalam konteks inilah lawan tutur dituntut untuk bisa memahami dengan baik maksud tuturan seorang penutur, yang terkadang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Kondisi ini bermuara pada lahirnya berbagai teori yang berusaha menyajikan konsep pemaknaan yang benar terhadap sebuah ujaran.

Salah satu teori yang penulis maksud adalah *Speech act*. Teori ini beranggapan bahwa makna adalah tindakan yang muncul di saat sebuah ujaran diucapkan. *Speech act* yang juga dikenal dengan istilah tindak tutur pertama kali dikenalkan oleh Austin pada tahun 1965. Melalui serangkaian kuliah yang ia berikan di Universitas Harvard, Austin melahirkan sebuah karya yang ia beri judul *"How to Do Things with Words"*. Melalui karyanya ini, Austin bermaksud ingin menyanggah pendapat filosof positivisme logis, seperti Russel dan Moore, yang secara preskriptif berpendapat bahwa bahasa yang digunakan sehari-hari penuh kontradiksi dan ketaksaan, dan bahwa pernyataan hanya benar jika bersifat analitis atau jika dapat diverifikasi secara empiris (Thomas, 1995:29-30).

Austin (dalam Thomas 1995: 31) berpendapat bahwa salah satu cara untuk membuat pembedaan yang baik bukanlah menurut kadar benar atau salahnya, melainkan melalui bagaimana bahasa dipakai sehari-hari. Melalui hipotesis performatifnya yang menjadi landasan teori tindak tutur (*speech act*), Austin berpendapat bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu (*to make statements*), melainkan juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan itu (*perform actions*). Berangkat dari argumen inilah Austin membagi modus tuturan menjadi dua, yaitu konstatif dan performatif. Konstatif bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu, dan tunduk pada persyaratan kebenaran. Sedangkan performatif bertujuan untuk melakukan sesuatu, dan tunduk pada persyaratan kesahihan.

Speech Act yang merupakan salah satu kajian pragmatik yang disebut sebagai tahap terakhir perkembangan lingusitik (Leech, 1993: 121) pada periode selanjutnya dikembangkan oleh Searle, yang membagi tindak tutur menjadi beberapa macam, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (1969:23-24). Pada makalah ini,

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

penulis memfokuskan kajian pada tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan kondisi psikologis tertentu dalam keadaan yang sebenarnya mengenai sebuah permasalahan yang ditentukan oleh konteks yang tepat. Hal ini disebabkan pembahasan pragmatik tidak bisa dilepaskan dari hubungan antara bahasa dan konteks (Levinson, 1983:9). Tindak tutur ekspresif dapat disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau mitra tutur, namun secara menyeluruh adalah mengenai pengalaman penutur (Searle, 1969:24). Contoh: *"Saya benar-benar minta maaf"*. Tuturan tersebut bersifat ekspresif karena berisi pernyataan keadaan psikologis yang sedang dirasakan oleh penutur.

Tindak tutur ekspresif *(expressive speech act)* sebagai teori makna akan penulis aplikasikan dalam mengkaji lirik lagu Ummi Kultsum. Lirik sebagai objek kajian penulis batasi pada lagu yang berjudul **"al-athlal" dan "anta umriy"**. Lagu **"al-athlal"** berisikan tentang penutur yang ditinggalkan oleh kekasihnya, sementara pada lagu **"anta umriy"** berisikan tentang kisah penutur yang merasakan kebahagiaan karena kehadiran mitra tutur. Sebelum mitra tutur hadir di kehidupan penutur, penutur merasakan penderitaan, sakit dan luka dalam kehidupannya, tidak ada kebahagiaan yang ia rasakan sebelumnya, hingga mitra tutur datang. Alasan penulis memilih kedua lagu ini, dimaksudkan guna memperoleh gambaran deskriptif secara sinkronik mengenai kisah cinta naik turunnya penutur dalam lirik lagu tersebut. Orientasi kajian terhadap data-data kebahasaan yang ada dalam lirik lagu tersebut penulis fokuskan pada bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif.

b. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif yang dipakai dalam lirik lagu ummi kultsum?
2. Apa saja fungsi tindak tutur ekspresif yang dipakai dalam lirik lagu ummi kultsum?

c. Kajian Relevan

Di antarabeberapakajian yang memilikirelevansidengantopik yang diusungtimpenelitiadalahsebagaiberikut:

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

1) Penelitianberjudul*Lagu lagu ummi kulsum karya Ahmad Muhammad Rami (Analisis Struktur teks dan isi)* yang dilakukanolehThara Thuraya (2016).

Penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk Skripsi guna memenuhi persyaratan penyelesaian studi di Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia ini untuk menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif tercantum dalam lirik lagu *ummi kultsum karya Muhammad Rami*. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis objektif atau bisa di sebut juga analisisi strukturalis dan sudah dapat di tarik sebuah kesimpulan.Permasalahan yang di kaji adalah tentang tindak tutur ekspresif dalam lagu *ummi kultsum karya muhammad rami.* Bagaimana pengeskpresian yang tercantum dalam lirik lagu tersebut. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu *ummi kultsum karya muhammad rami* serta mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu tersebut. Bahwa tindak tutur ekspresif yang ada dalam lagu karangan muhammad rami teridentifikasi beberapa tuturan yaitu sedih, kecewa, menyesal, bahagia, khawatir, dan rindu.

Di lihat dari segi tema yang di angkat, serta kata-kata yang di gunakan, lirik lagu ini juga bisa di jadikan sebagai puisi. Tema yang di pilih dalam lirik lagu ini berdasarkan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu tema ini dapat mudah di fahami dan mengena pada para pendengar serta pembaca.

2) *Analisis tindak tutur pada lirik lagu"Borhat ma dainang" karya DIS Sitompul.* Yang di lakukan oleh Merry debby aritonang S.S

Penelitian yang di laksanakan dalam bentuk seminal nasional ini guna mensukseskan acara seminar nasional prasasti yang di laksanakan di kantor bahasa provinsi kalimantan timur. Analisis ini menelaah dan mengkaji bentuk tindak tutur, bentuk tuturan serta fungsi komunikatifnya dalam teks lirik lagu "bohat ma dainang" karya S.Dis.Sitompul. tulisan ini bersifat deskriptif kualitatif yang di kaji berdasarkan pendekatan pragmatik. Dari beberapa paparan, penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil analisis terhadap lirik lagu "bohat ma dainang" karya S.Dis. Sitompul yaitu bentuk tindak tutur dalam lagu "borhat ma dainang" ialah bentuk tindak tutur ilokusi. Bentuk tuturan dalam lagu "borhat ma dainang" terdiri dari tiga bentuk tuturan, yaitu tuturan direktif yang memiliki fungsi komunikatif memerintah, tuturan ekspresif yang memiliki fungsi

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

komunikatif mengucapkan selamat dan menasehati, dan tuturan komisif yang memiliki fungsi komunikatif berjanji.

3) Penelitian tentang *tindak tutur ekpresif dalam film kehormatan di balik kerudung (sutradara tya subiakto satrio)* di tulis oleh Sri murti, Nur Nisal Muslihah, & Intan Permata sari.

Penelitian yang di laksanakan dalam bentuk skripsi guna memenuhi persyaratan penyelesaian studi di program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau. Dalam film kehormatan di balik kerudung merupakan film berisi tentang percintaan, kesedihan, dan kesetiaan sehingga sangatlah menarik dan bisa di jadikan sebagai contoh dalam pembelajaran novel di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam film kehormatan di balik kerudung. Metode peneitian menggunakan metode analisis data berupa tahap deskripsi, klasifikasi, analisis, interpretasi data, evaluasi, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat menyimpulkan bahwa pada penelitian ini di temukan jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif berupa tuturan ekspresif. Memuji kecantikan, mengucap maaf, serta kecewa terhadap cobaan dan rintangan yang di lalui.

4) Penelitian tentang *Analisis Tindak Tutur Direktif, Eksrpesif, Dan Komisif Pada Teks Pidato Karangan Siswa Kelas X Smk 2 Muhammadiyah Blora*. Oleh Nur Rachmi Widyarini (2016)

Penelitian ini di susun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata I pada jurusan pendidikan bahasa indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Penelitian ini meneliti tentang analisis bentuk tindak tutur direktif, ekspresif dan komisif pada teks karangan pidato siswa. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif, ekspresif, dan komisif pada teks pidato siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualtatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terkait 3 hal yaitu

a. Muncul beberapa bentuk tindak tutur dalam teks pidato siswa.
b. Bentuk tindak tutur direktif meliputi tuturan permintaan, permohonan, perintah, dan ajakan.
c. Bentuk-bentuk yang tuturan yang telah di temukan dan di analisis serta gambaran maksud dan tujuan si penutur.

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

d. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan atau penelitian yang cermat dan berusaha mendeskripsikan serta membuat kesimpulan umum.[1] Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu, sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer berupa lirik lagu Ummi Kultsum yang berjudul**al-athlal** dan**anta umriy**. Sedangkan sumber data sekunder ialah berupa artikel-artikel dan kutipan-kutipan dari buku-buku teori yang mendukung penelitian. Adapun metode penyediaan data dalam penelitian ini yaitu metode simak, karena cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa.[2] Dalam hal ini yang disimak adalah penggunaan bahasa secara lisan yang bersumber dari lirik lagu*al-athlal* dan*anta umriy*. Selanjutnya untuk memperoleh data yang representative dari metode simak ini digunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni tahap pengelompokan data, tahap identifikasi data, dan tahap analisis data.

2. Pembahasan

a. Kajian Teori

a) Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Wijana (1996:30) membagi bentuk-bentuk tindak tutur secara umum berdasarkan teknik penyampaian dan interaksi makna. Menurutnya, berdasarkan teknik penyampaian, tindak tutur dapat dibagi menjadi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Sedangkan berdasarkan interaksi makna, tindak tutur dapat dibagi menjadi tindak tutur literal dan non literal. Bentuk-bentuk tindak tutur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

[1] Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (cet ke-2 . 2014. Jakarta: PT Bumi Aksara), h.81

[2] Mahsun. Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode, dan tekniknya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005. H. 92.

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 10,Edisi. 2, Juli-Desember 2018
P-ISSN: 2339-2088 E-ISSN: 2599-2023

i. Tindak tutur langsung literal adalah bentuk tindak tutur yang diutarakan dengan menggunakan modus dan makna tuturan yang sesuai dengan maksud penuturnya.
ii. Tindak tutur tidak langsung literal adalah bentuk tindak tutur yang diutarakan dengan menggunakan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, namun makna kata-kata yang menyusun kalimat tersebut sesuai dengan maksud penuturnya.
iii. Tindak tutur langsung tidak literal adalah bentuk tindak tutur yang diutarakan dengan menggunakan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, namun makna kata-kata yang menyusun kalimat tersebut tidak memiliki kesamaan dengan maksud penuturnya.
iv. Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah bentuk tindak tutur yang diutarakan dengan menggunakan modus dan makna kalimat yang tidak sesai dengan maksud penuturnya.

b) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Tuturanekspresif secara umum termasuk dalam fungsi emotif(Yakobson dalam Sudaryanto, 1990: 12), yaitu fungsi bahasa sebagaipengungkap keadaan emosi pembicara. Keadaan ini bisa berupa kesenangan, kesedihan, dan sebagainya. Secara lebih rinci, Yule (2006: 93) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang sedang dialami oleh mitra tutur untuk mengungkapkan rasa terimakasih, bersimpati, mengeluh, menyalahkan, mengancam, dan mencerminkan rasa benci. Tindak tutur ekspresif juga menggambarkan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, dan kesengsaraan.

b. Hasil dan Analisis

a) Bentuk tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu Ummi Kultsum

No	Langsung	Tidak Langsung
1.	وحديثاً من أحاديث الجوى *Dan menjadi dongeng duka yang mendalam*	ربما تجمعنا أقدارنا .. ذات يوم بعد ما عز اللقاء *Mungkin ,suatu hari nanti, takdir kita akan terkumpul setelah perjumpaan itu telah kudus*

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 10,Edisi. 2, Juli-Desember 2018
P-ISSN: 2339-2088 E-ISSN: 2599-2023

2.	والثواني جمرات في دمي *Sementara rindu mengoyak dadaku, penantian seperti bara dalam darahku*	لا تقل شئنا فإن الحظَّ شاء *Jangan bicara itu kehendak kita, melainkan itu adalah suratan takdir*
3.	كل فرحة اشتاقها من قبلك خيالي *Setiap kebahagiaan dan kerinduan selalu untukmu.*	يا حياة قلبي يا اغلى من حياتي *Oh hidupkuhatiku – engkaulebihberhargadarihidupku.*
4.	ابتديت دلوقتي أخاف لا العمر يجري *Dan mulai khawatir bahwa hidupku akan berlalu pergi.*	صالحت بيك أيامي سامحت بيك الزمن *Aku berdamai dengan hari karena Anda. Aku memaafkan waktu karena kamu.*

b) Fungsi tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu Ummi Kultsum

1) Mengungkapkan Kekecewaan

Pada lirik lagu al-athlal terdapat beberapa tindak tutur ekspresi yang menggambarkan kekecewaan. Yaitu:

Data 1

ما احتفاظيبعهودٍ لم تصنها
Aku tak akan menepati janji yang tak kau hormati

Penutur mengatakan bahwa mitra tutur tidak menepati janjinya dan ia merasa tidak enak dengan ketidakhormatan mitra tutur terhadap janji yang mungkin telah sama-sama di janjikan oleh penutur dan mitra tutur. Bukti bahwa penutur dan mitra tutur memiliki sebuah janji yang tidak sebelah pihak adalah si penyanyi mengatakan dia tidak akan menepati janji. Berarti penutur juga memiliki janji kepada mitra tutur, dan mitra tutur memiliki janji kepada penutur. Penutur kecewa dengan semua hal ini dengan cara menyatakan bait lagu diatas.

Data 2

وتلاقينا لقاء الغرباء
Maka perjumpaan hanya akan menemukan keterasingan

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

Konstruksi kata untuk penyusunan lagu dalam bait ini mungkin dimaknai oleh penutur dengan sebuah perasaan kecewa. Penutur menyatakan bahwa *perjumpaan hanya akan menemukan keterasingan*. Makna bait ini adalah pertemuan yang telah terjadi diantara mereka hanya akan membawa mereka kepada keterasingan atau saling merasa asing satu sama lain. Penutur kecewa, mengapa setelah mereka bertemu, mereka harus berpisah.

Data 3

وتجني القادر المحتكمٍ وحنيني لك يكوي أضلعي
Kau sudah egois, menuding, menghakimi seperti penguasa tiran

Penutur menyatakan bahwa mitra tutur merupakan orang yang bersifat egois, mudah menghakimi sendiri dan mencap atau menyatakan sesuatu terhadap seseorang dan si kamu ini juga merupakan orang yang selalu mengatur sang aku. Dari hal ini, mungkin penutur merasa kecewa terhadap mitra tutur.

Data 4

أين من عيني حبيبُ ساحرٌ ..في نبل وجلال وحياء واثق
Ia telah menjauh dari mataku, cinta yang penuh pukau itu, penuh keagungan dan anggun

Dalam bait ini, penutur menyatakan bahwa mitra tutur yang diceritakan telah pergi dari sisi penutur. Terbukti dengan bait *ia telah menjauh dari mataku*. Dan mitra tutur yang dikatakan oleh penutur merupakan cinta bagi penyanyi. Ia merasa cintanya dengan mitra tutur penuh keagunan dan anggun. Dalam bait ini dia mengatakan mitra tutur yang telah menjauh dari penutur adalah cintanya. Dari bait ini tindak tutur ekspresif yang ada adalah tintak tutur yang menyatakan penutur sedang merasakan kecewa.

Data 5

يافؤادي لا تسل اين الهوى
Kekasih, jangan kau Tanya cinta dimana

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

Ungkapan yang digunakan penutur dalam bait ini adalah *jangan kau tanya cinta dimana*berupa kekecewaan.Dari konteks lirik lagu, makna larangan yang dipakai penuturmenuangkan ekspresi kecewanya dengan cara melarang untuk bertanya. Mungkin jika mitra tutur bertanya lagi kepada penutur tentang cinta, penutur akan merasakan kekecewaan yang lebih.

Kemudian pada lirik lagu anta umriy terdapat beberapa tindak tutur ekspresif yang menggambarkan kekecewaan, yaitu:

Data 6 (*anta umriy*)

رجعوني عينك لأيامي اللي راحوا
Matamu membawaku kembali kehari-hari yang telah hilang

Secara konteks, tuturan pada data 6 menunjukkan rasa kecewa yang dialami oleh penutur. Penutur merasa kecewa, karena setiap kali penutur menatap mata mitra tutur, seolah-olah mitra tutur membawanya kembali ke masa lalunya, yang ia gambarkan dengan hari-hari yang telah hilang. Perasaan yang serupa juga diungkapkan pada tuturan berikutnya yaitu pada data 7.

Data 7

قد ايه من عمري قبلك راح وعدى يا حبيبي
Berapabanyakdarihidupkusebelumkamuhilang?

Secara konteks, tuturan yang terdapat pada data 7 menggambarkan ekspresi kecewa penutur. Penutur merasa kecewa terhadap kehidupannya sebelumnya. Tentang hari-hari indahnya yang sempat hilang sebelum kehadiran mitra tutur.

2) Menyampaikan kesedihan

Dalam lirik lagu *al-athlal* terdapat empat tindak tutur yang mengekspresikan kesedihan yaitu:

Data 8

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

كان صرحاً من خيالٍ
Ia sudah menjadi reruntuhan yang telah menjadi khayalan

Penutur mengungkap perasaan sedih kedalam lagu ini dengan kata-kata *ia sudah menjadi reruntuhan*, dari kata ini jelas bahwa cinta yang sudah dirasakan mulai runtuh dan hal ini mengakibatkan munculnya rasa sedih kedalam hati penutur.

Data 9

وحديثاً من أحاديث الجوى
Dan menjadi dongeng duka yang mendalam

Dari ungkapan kata yang digunakan oleh penutur, penutur secara tidak langsung mengungkapkan rasa kesedihannya dari kata-kata *menjadi dongeng duka yang mendalam*. Dan juga makna yang dapat diambil dari kata-kata yang digunakan oleh penutur ini adalah bahwa kesedihan yang dirasakannya adalah kesedihan yang mendalam.

Data 10

أين في عينيك ذياك البريق
Tapi di mana pendar cahaya matamu?

Penutur mengatakan "*Tapi di mana pendar cahaya matamu?*" setelah lirik lagu sebelumnya yang mana si mitra tutur telah mencium sang aku atau penutur namun si mitra tutur tidak ada memiliki pendar cahaya atau bisa dikatakan bahwa ciuman dari mitra tutur merupakan ciuman yang tidak dikehendaki hatinya, mitra tutur yang diceritakan telah berubah. Mungkin penutur merasakan bahwa ciumannya berbeda. Dan hal ini membuat penutur menjadi sedih.

Data 11

اين مني مجلس أنت به
Aku telah kehilangan pesonamu yang terpancar cemerlang

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

Dari kata-kata yang dipakai oleh penutur jelas bahwa si penyanyi merasa sedih karena dia menyatakan *telah kehilangan pesonamu*. Pesona yang dimiliki mitra tutur dalam bait ini memiliki penjelasan berupa *terpancar cemerlang yang* yang berarti penutur menganggap mitra tutur benar-benar sangat berbeda dari orang lain. Mungkin hal inilah yang membuat penutur merasa sedih kehilangannya.

Dalam lirik lagu anta umriy terdapat beberapa tindak tutur ekspresif yang menggambarkan kesedihan, yaitu:

Data 12 (lagu anta umriy)

قد ايه من عمري راح
Iniadalah masa lalu yang terbuang.
ولا شاف القلب قبلك فرحة واحدة
Hatikutidakpernahtahukebahagiaansebelumkamu.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 12 menunjukkan keadaan penutur yang sedang bersedih. Penutur mengungkapkan bahwa *Hatikutidakpernahtahukebahagiaansebelumkamu.* Penutur belum pernah merasakan kebahagiaan sebelumnya, sebelum sang kekasih atau mitra tutur hadir dalam kehidupannya.

Kemudian data ini didukung oleh data 13, yang mengungkapkan bahwa penutur mengungkapkan bahwa, sebelumnya hatinya hanya mengetahui rasa sakit dan penderitaan, dengan ungkapan berikut:

Data 13

ولا داق في الدنيا غير طعم الجراح
Hatikutidakpernahtahuapa-apadalamhidupselain rasa sakitdanpenderitaan.

Penutur mengungkapkan bahwa hatinya tidak pernah tahu apa-apa dalam hidupnya selain rasa sakit dan penderitaan. Secara konteks, tuturan ini menunjukkan bahwa kisah cinta penutur sebelumnya penuh dengan kesedihan dan penderitaan. Penutur tidak pernah merasakan kebahagiaan dengan kehidupannya sebelumnya.

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

3) Rindu

Berikut tindak tutur ekspresif yang menggambarkan kerinduan yang terdapat pada lirik lagu *al-athlal*:

Data 14

لست أنساكوقد أغريتنيبفمٍ عذب المناداة
Aku tak melupakanmu, Sebab rayuan lidahmu yang lembut itu telah memanggilku

Penutur mengungkap rasa rindunya kepada mitra tutur dengan menyatakan bahwa dia tidak akan pernah melupakan mitra tutur, dan si penutur merasa telah terpanggil atau terbawa oleh mulut manis atau kata-kata indah mitra tutur kepada penutur. Mulut manis atau kata-kata indah ini juga merupakan hal yang membuat penutur lebih sulit untuk melupakan mitra tutur.

Data 15

والثواني جمرات في دمي
Sementara rindu mengoyak dadaku, penantian seperti bara dalam darahku

Penutur secara terus terang menyatakan rasa kerinduannya kepada mitra tutur. Rindu yang dirasakan si penutur adalah bukan rindu kecil, namun ternyata adalah rindu yang sangat mendalam. Bahkan penutur mengatakan bahwa rindu yang dirasakannya sampai mengoyak dada. Inilah yang menjadi dasar kita mengatakan bahwa kerinduan si penutur sangatlah dalam.

Namun dalam setengah potongan bait bagian akhir diatas bisa juga dikatakan bahwa si penutur masih menanti. Penantian yang dilakukannya bagaikan bara dalam darah yang berarti sangat ingin agar mitra tutur datang kembali.

Kemudian pada lirik lagu *anta umriy* juga terdapat tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan kerinduan yaitu:

Data 16

الليالي الحلوة والشوق والمحبة
Malam yang indah dan kerinduan serta cinta yang besar.

Secara konteks data 16 dapat dipahami bahwa, kerap kali rindu itu datang di kala malam telah menjelma. Penutur memiliki

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

kerinduan yang besar dan puncak cinta yang ia rasa dengan mitra tutur telah diadukannya bersama dengan indahnya malam yang menambah kerinduan (penutur) dengan mitra tutur. Yang digambarkannya dengan tuturan *Malam yang indahdankerinduansertacinta yang besar.*

4) Bahagia

Berikut tindak tutur ekspresif yang menggambarkan perasaan bahagia dalam lirik lagu *al-athlal:*

Data17

رقيقْ ويدٍ تمتد نحوي كيدٍ .. من خلال الموج مدت لغريق
Tanganmu menjulur dari balik ombak yang nyaris tenggelam

Penutur mengungkap perasaan bahagia kedalam lagu ini dengan menggunakan data yang telah penulis lampirkan. Penutur menyatakan bahwa ketika ombak hampir tenggelam berarti bahwa saat itu sudah tidak ada harapan lagi dan nyaris putus asa, ada tangan dari si mitra tutur yang menjulur kepada si penutur yang membuatnya merasa tidak hampa dan masih ada orang yang ingin menjulurkan tangan kepadanya dan ia bahagia dengan hal itu.

Sementara tindak tutur ekspesif yang menunjukkan ekspresi bahagia dalam lirik lagu *anta umriy* yaitu:

Data 18:

انت عمري اللي ابتدى بنورك صباحه
Engkaulahhidupku, karenaberawaldaribimbinganmu

Secara konteks, tuturan pada data 18 menunjukkan ekspresi bahagia penutur terhadap hadirnya mitra tutur dalam kehidupannya. Ia mengungkapkan bahwa, *engkaulah hidupku*, penutur merasa bahagia karena berawal dari bimbingan mitra tuturlah ia kembali merasakan kebahagiaan. Ia merasa hidup kembali, setelah dulu ia merasakan kesakitan dan luka yang ia derita. Perasaan serupa dapat kita lihat pada tuturan yang lain yaitu:

Data 19:

صالحت بيك أيامي سامحت بيك الزمن

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

Aku berdamai dengan hari karena Anda. Aku memaafkan waktu karena kamu.
نسيتني بيك آلامي ونسيت معاك الشجن
Denganmu aku lupa rasa sakit. Dan aku lupa dengan semua penderitaaanku.

Dengan hadirnya mitra tutur penutur merasa damai dengan hari-harinya. Penutur juga sudah bisa memaafkan waktu-waktu dan masa-masa sulit yang pernah ia alami. Penutur juga bisa melupakan segala sakit yang pernah ia rasakan dulunya. Dengan kehadiran mitra tutur terlihatlah kebahagiaan dari penutur dalam hidupnya.

5) Menyesal

Berikut tindak tutur ekspresif yang menggaambarkan perasaan menyesal dalam lirik lagu *al-athlal:*

Data20

لم أبقيه وما أبقى عليَّ
Tak ada lagi yang tersisa, tak ada yang kusimpan, Semuanya akan sampai tujuan

Dalam bait ini secara tidak langsung penutur merasakan sebuah rasa yang dinamakan penyesalan. Hal ini hanya tersirat dibalik bait *tak ada lagi yang tersisa, tak ada lagi yang kusimpan*. Namun bait setelahnya menyatakan hal yang berbeda dan bukan merupakan sebuah tindak tutur ekspresif. Dalam sepenggal bait diatas, inti yang penutur nyatakan adalah bahwa penutur tidak lagi ada memiliki apa-apa bahkan sampai hal yang disimpannya. Dan hal inilah yang membuat penutur merasakan penyesalan tersebut.

Kemudian pada lirik lagu *anta umriy* juga terdapat beberapa tindak tutur ekspresif yang menunjukkan perasaan menyesal yaitu:

Data 21:

علموني اندم على الماضي وجراحه
Merekamengajarkankuuntukmenyesali masa laludanluka-nya.

Secara konteks, tuturan pada data 21 menggambarkan perasaan menyesal penutur terhadapkehidupan masa lalunya dan masa-masa sakit yang pernah ia rasakan. Tuturan ini diungkapkan

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

oleh penutur kepada mitra tutur. Yaitu ada kaitannya dengan lirik lagu sebelumnya, yaitu:

رجعوني عنيك لأيامي اللي راحوا
Matamu membawaku kembali kehari-hari yang telah hilang

Ketika penutur menatap mata mitra tutur, mata mitra tutur mengajarkan penutur untuk menyesali masa lalunya. Mereka yang dimaksudkan pada data 5 yaitu kedua pasang mata mitra tutur.

Data 22:

ليه مقابلتش هواك يا حبيبي بدري
Mengapasayatidakbertemuandasejak lama?

Secara konteks, tuturan pada data 6 menunjukkan keadaan penutur yang menyesali keadaannya. Penutur menyesal, kenapa ia baru mengenali sang kekasihnya yaitu mitra tutur hari ini. Dan kenapa tidak sejak dulu. Ada harapan, yang terkandung dalam tuturan penutur, jikalau lah ia bertemu dengan mitra tutur sejak dulu. Mungkin ia tidak akan merasakan sakit dan luka seperti yang ia rasakan kini.

6) Harapan, data mengenai tindak tutur ini terdapat 2 data hanya di lagu al-athlal namun tidak ada dalam lagu Anta Umry;

Data 23:

ربما تجمعنا أقدارنا .. ذات يوم بعد ما عز اللقاء
Mungkin ,suatuharinanti, takdirkitaakanterkumpulsetelahperjumpaanitutelah kudus

Dalam bait ini penutur berandai-andai dengan menyatakan *mungkin, suatu hari nanti takdir kita akan terkumpul setelah perjumpaan itu telah kudus*. Makna dalam bait ini adalah mungkin suatu hari ketika perpisahan ini telah selesai ada kemungkinan agar mereka dapat berkumpul atau bersama kembali. Dalam hal ini, penutur secara tidak langsung menyatakan bahwa penutur berharap agar bisa bersama lagi dengan mitra tutur.

Data 24:

أعطنيحريتي أطلق يديَّ
Beri aku kebebasan, lepaskan tanganku

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

Penutur menyatakan bahwa ia diberi kebebasan dengan cara mitra tutur melepaskan tangan penutur. Dan dari hal ini kita tahu bahwa penutur mengutarakantuturan yang bertujuan untuk mengekspresikan harapan penutur.

7) Yakin, data mengenai tindak tutur ini tidak terdapat pada al-athlal namun dalam lagu anta umry terdapat 2 data;

Data 25:

من زمان والقلب شايلهم عشانك
Sejak lama hatiinihanyauntukmu

Secara konteks, tuturan pada data diatas menunjukkan bahwa ada keyakinan yang tertanam dalam diri penutur bahwasanya dia sudah lama menaruh hati terhadap mitra tutur. Hatinya hanya teruntuk kepada mitra tutur saja. Hal serupa juga terdapat pada data berikut:

Data 26:

كل فرحة اشتاقها من قبلك خيالي
Setiapkebahagiaandankerinduanselaluuntukmu.

Pada data ini, dapat dipahami bahwa penutur telah menyuguhkan rasa bahagia yang menghampirinya pada mitra tutur. Penutur merasa bahwa Setiap kebahagiaan yang ia rasakan dan kerinduan yang selalu menghampirinya, itu selalu tertuju untuk mitra tutur saja. Ini disebabkan karena, mitra tutur telah membimbing penutur bisa melupakan masa lalunya. Dan rasa rindu menggebu hanya teruntuk (mitra tutur) itu berawal dari sisi kebaikan mitra tutur.

8) Semangat, data mengenai tindak tutur ini tidak terdapat pada al-athlal namun dalam lagu anta umry terdapat 2 data;

Data 27:

ابتديت دلوقتي بس أحب عمري
Mulaisekarangakuhanyamencintaihidupku

Secara konteks tuturan pada data diatas menunjukkan adanya semangat kembali dari penutur. Bangkit dari keterpurukan dan penderitaan yang sudah lama dialami oleh penutur. Akibat dijamu kebaikan yang telah melarut di hati penutur. Tentu itu sebuah cara

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

ampuh melupakan atau move on dari kisah pahitnya. Hal senada juga diungkapkan pada data berikut:

Data 28:

الحب تصحى ايامنا الشوق تنام ليالينا
Dengancinta, hari-harikitaakanbangkit.Kamimenghabiskanmalamuntukmerindukansatusama lain.

Secara konteks tuturan pada data diatas dapat dipahami bahwa, penutur menyadari bahwa hidup tidak akan berarti tanpa cinta. Karena dengan cinta kita mampu bangkit sepenuhnya. Berlama-lama dengan seseorang atau sesuatu yang kita cintai memberi kita kenyamanan dan kedamaian, maka disanalah mulai adanya kerinduan dan rela menghabiskan waktu bersama (mitra tutur).

9) Kagum , data mengenai tindak tutur ini terdapat 1 data pada lagu al-athlal dan dalam lagu anta umry terdapat 1 data juga; Pada lagu Anta Umry ;

Data 29:

مقالات ممكن أن تعجبك
Rasa cintainisedikit demi sedikittumbuhdarikebaikananda

Secara konteks, data diatas menunjukkan bahwa penutur merasakan cintanya yang mulai tumbuh untuk mitra tutur. Rasa cinta pun sudah tertanam sedikit demi sedikit dari sisi kebaikan yang sering di laruti oleh mitra tutur kepada penutur dengan bimbingan luar biasa. Berkat kebaikan yang sering disuguhkan oleh mitra tutur kepada penutur, akhirnya sedikit demi sedikit cintapun tertanam dan tumbuh dalam hati penutur.

Pada lagu Al-Athlal

Data 30:

ساهم الطرف كأحلام المساء
Wangi memukausepertianginbukit di tepimimpimalamitu

Penuturjugamengungkapkansebuah rasa kagum terhadap aroma wangi yang dipancarkan oleh si mitra tutur yang diibaratkannya seperti angin bukit yang ada ditepi malam. Hal ini juga bisa terbukti

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

bahwa aroma yang dipancarkan oleh si mitra tutur tadi merupakan aroma yang langka dan sangat spesial.

10) Khawatir, data mengenai tindak tutur ini hanya ada ditemukan satu pada data lagu Anta Umry

Data 31:

ابتديت دلوقتي أخاف لا العمر يجري
Dan mulai khawatirbahwahidupkuakanberlalupergi.

Secara konteks tuturan pada data diatas dapat dilihat bahwa hidup dengan cinta juga tidak akan abadi selamanya. Penutur menyadari hidup akan berlalu pergi dengan seseorang yang kita cintai. Penutur merasakan kekhawatiran yang lebih dari pada dahulunya.

11) Pasrah, data mengenai tindak tutur ini hanya ada ditemukan satu pada data lagu Al-Athlal dan tidak ada ditemukan di data lagu Anta Umry

Data 32:

لا تقل شئنا فإن الحظَّ شاء
Janganbicaraitukehendakkita, melainkanituadalahsuratantakdir

Lirik lagu dalam bait ini, terungkap ekspresi pasrah dari penutur. Karena penutur mengatakan *jangan bicara itu kehendak kita* yang berarti bahwa sesuatu yang terjadi diantara mereka itu bukanlah keinginan yang mereka inginkan dan disambung dengan kata-kata *melainkan itu adalah suratan takdir* yang berarti hal yang menimpa mereka merupakan takdir dari yang kuasa dan mereka tidak bisa melakukan apa-apa.

12) Bangga, data mengenai tindak tutur ini hanya ada ditemukan satu pada data lagu Anta Umry

Data 33:

يا حياة قلبي يا اغلى من حياتي
Oh hidupkuhatiku – engkaulebihberhargadarihidupku.

Pada data diatas, secara konteksnya dapat dipahami bahwa kian kalinya penutur telah berusaha bangkit dari kisahnya dahulu.

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

Hidup (penutur) sangat berarti setelah menemukan sosok (mitra tutur) yang telah membuat nyaman hatinya. Berlama-lama dalam keterpurukan akan menghilangkan sejatinya hidup, padahal hidup dengan cinta (di hati) dan usaha memperbaikinya akan jauh lebih berarti untuk menemukan berharganya hidup.

13) Bingung, data mengenai tindak tutur ini hanya ada ditemukan satu pada data lagu Anta Umry

Data 34:

انت عمري اللي ابتدى بنورك صباحه
Bagaimanamerekabisamenganggapbahwainibagiandarihidupku?

Hal ini diluar dari penutur atau penilaian orang disekitar penutur. Kebingungan melanda penutur disamping tidak yakin dengan apa yang terjadi. Melihat penutur hidup dengan bahagia, mitra tutur adalah sosok yang pantas bagi penutur. Inilah penilaian (mereka).

3. Penutup

Setelah penulis melakukan kajian tindak tutur ekspresif terhadap lirik lagu Ummi Kultsum (*al-athlal* dan *anta umriy*)dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: Bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada lirik lagu Ummi Kultsum adalah tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung; dan Fungsi tindak tutur ekspresif pada lirik lagu Ummi Kultsum (*al-athlal* dan *anta umriy*) adalah untuk menyampaikan kesedihan, kecewa, rindu, bahagia, menyesal, harap, yakin, menggambarkan perasaam kagum, mengungkapkan semangat, khawatir, pasrah, bangga dan bingung.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan,Imam.2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Leech, Geofrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik.* Jakarta: UI Press.

Levinson. 1991. *Pragmatics.* Cambridge: CU Press.

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159

Mahsun. 2005. Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode, dan tekniknya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Merry Debby Aritonang.2016. *Analisis tindak tutur pada lirik lagu "Borhat Ma Dainang" karya DIS. Sitompul*. Seminar Nasional Prasasti, Kantor Bahasa provinsi Kalimantan Timur.

Nur Rachmi Widyarini. 2016. *Analisis Tindak Tutur, Eksresif dan komisif pada teks pidato karangan siswa kelas X SMK 2 Muhammadiyah Blora*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Searle. 1969. *Speech Acts An Essay in The Philosophy Language*. London: Cambridge University.

Sri Murti Dkk.2018.*Tindak Tutur Ekspresif dalam film Kehormatan Di Balik Kerudung(sutradara tya subiakto satrio).*Silampari Bisa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau. Vol.1, No.1, 2018. 10.31540/silamparibisa.v1i1.7. https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7.

Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingua dalam Linguistik.* Yogyakarta: Wacana University Press.

Suriasumantri, Jujun S. 1993. *Filsafat Ilmu SebuahPengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Thara Thuraya.2009.*Lagu-lagu Umi Kultsum karya Ahmad Muhammad Rami.* Skripsi.Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Depok.

Thomas. Jenny. 1995. *Meaning in Interaction: anIntroduction to Pragmatics.* London/New York: Longman.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Yule, George. 2006. *Pragmatik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159